

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber yang sudah ada seperti profil perusahaan, laporan keuangan, dan laporan laba-rugi tahun 2016-2018 Kantor Pusat PD BPR Bank Jogja dan Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan penulis dalam penelitian untuk membantu memperoleh suatu data yang diperlukan dan valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

a. Jenis data yang dibutuhkan

Data yang dibutuhkan adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan meliputi laporan laba neraca, laporan laba rugi, dan dokumen-dokumen pendukung mengenai kinerja keuangan bank.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data pendukung yang ada di lapangan guna membantu penulis dalam membuat hasil

penelitian. Data tersebut adalah profil Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja, laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2016-2018.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif-kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan angka dari hasil laporan keuangan. Dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis antara kinerja perusahaan dengan membandingkannya besarnya rasio setiap tahun mulai dari tahun 2016-2018. Adapun Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas yang digunakan sebagai alat pengukuran terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Sudana, 2015)

Rasio Lancar merupakan rasio finansial yang sering digunakan, tingkat Rasio Lancar dapat ditentukan dengan membandingkan antara Aset Lancar dengan Kewajiban Lancar. Rasio Lancar yang tingkatannya dianggap rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas perusahaan tersebut.

Sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki Rasio Lancar yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena akan memperlihatkan banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dengan begitu perusahaan harus tau bagaimana pengelolaan keuangan yang baik sehingga kinerja perusahaan tersebut meningkat dan tidak mengalami kebangkrutan.

2) Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Sudana, 2015)

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

b. Rasio Solvabilitas

1) Rasio Hutang Terhadap Aset

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Hanafi, 2013)

Rasio Hutang terhadap Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan asetnya.

2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Sudana, 2015)

Rasio Hutang terhadap Ekuitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang sudah diberikan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

3) Rasio Ekuitas Terhadap Total Aset

$$\text{Rasio Ekuitas terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Hanafi, 2013)

Rasio Ekuitas terhadap Total Aset merupakan indikator finansial yang menilai keterkaitan pemilik usaha atas kelangsungan usahanya. Perbandingan ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengusaha dirugikan jika bisnisnya mengalami kebangkrutan.

c. Rasio Profitabilitas

1) Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: (Sudana, 2015)

Margin Laba Bersih Pajak terhadap Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan digunakan untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi.

2) Rasio Pengembalian Ekuitas

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Sumber: (Sudana, 2015)

Rasio Pengembalian Aset adalah Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang disajikan dalam bentuk presentase.

3) Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: (Hanafi, 2013)

Margin Laba Kotor ini digunakan dalam menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar margin laba kotornya maka kegiatan operasional perusahaannya semakin baik, dan apabila semakin rendah margin laba kotornya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

4) Rasio Pengembalian Aset

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Sudana, 2015)

Rasio Pengembalian Aset digunakan untuk menilai presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan mengenai sumber daya, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari presentase rasio ini.